

**ANALISA USAHA PEMBESARAN IKAN NILA MERAH
(*Oreochromis niloticus*) PADA KERAMBA JARING APUNG DI
KECAMATAN MANDE KABUPATEN CIANJUR**

***ANALYSIS OF REACHING BUSINESS OF RED TILAPIA
(Oreochromis niloticus) AT FLOATING CRAPS IN MANDE
DISTRICT, CIANJUR***

Oleh:

¹Ismi Ajeng R

²Rahmat Taufiq Dwi Jatmika

³Raden Vina Nur Aprilia

¹SMK Negeri 1 Cugenang, Kabupaten Cianjur

²Prodi Administrasi Bisnis Internasional, Fakultas Sains Terapan, Univeristas Suryakencana

³Prodi Agribisnis, Fakultas Sains Terapan, Univeristas Suryakencana

Email:

¹ismiajeng3@gmail.com

²r.jatmika@unsur.ac.id

³vinanuraprilialia@gmail.com

ABSTRAK

Budidaya ikan pada Karamba Jaring Apung (KJA) merupakan salah satu teknologi budidaya yang handal dalam rangka optimasi pemanfaatan perairan danau dan waduk. Kegiatan yang dilakukan di KJA adalah sistem budidaya ikan secara intensif yang terdiri atas kegiatan memelihara, membesarkan dan memanen hasilnya. Usaha budidaya ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*) pada Karamba Jaring Apung (KJA) telah berkembang pesat sampai saat ini, termasuk yang dilakukan di kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Untuk itu perlu dilakukan analisa usaha guna mengetahui keuntungan dan perkembangan usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande, Cianjur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi, keuntungan dan profitabilitas dari pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung (KJA) di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat efisiensi dari pembesaran ikan nila merah di KJA Kecamatan Mande, Cianjur. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah besarnya biaya usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di kecamatan Mande, Cianjur adalah Rp. 144.763.333, biaya implisit sebesar Rp. 3.612.000 dan biaya eksplisit sebesar Rp. 141.134.300. Penerimaan sebesar Rp. 439.691.795 besar pendapatan Rp. 143.718.581 per usaha tani. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 298.557.462 dengan nilai profitabilitas 203,77% yang berarti usaha pembesaran ikan nila merah yang diusahakan menguntungkan. Dengan tingkat efisiensi 3,04 yang berarti usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di kecamatan Mande, Cianjur sudah efisien.

Kata kunci: Karamba Jaring Apung, Ikan nila merah, analisis usaha

ABSTRACT

*Fish farming in floating net cages (KJA) is a reliable aquaculture technology in order to optimize the utilization of lake and reservoir water. The activities carried out in the KJA are intensive fish farming systems consisting of activities to maintain, raise, and harvest. The cultivation of red tilapia (*Oreochromis niloticus*) in floating net cages has grown rapidly to date, including those carried out in Mande District, Cianjur. For this reason, it is necessary to conduct a business analysis in order to determine the advantages and development of red tilapia rearing business in floating net cages in Mande District, Cianjur. The purpose of this research was to determine the production costs, profits and profitability of rearing red tilapia in floating net cages in Mande District, Cianjur. In addition, to determine the level of economic efficiency of rearing red tilapia in Mande District, Cianjur. This research uses quantitative descriptive analysis. The result of research obtained were the costs of raising red tilapia in floating net cages in Mande District, Cianjur was 144.746.333 rupiah, implicit costs is 3.612.000 rupiah, and explicit costs is 141.134.333 rupiah. Receipt of 439.691.795 has income of 143.718.581 rupiah every time farming. Profit of 298.557.462 rupiah with the profitability value is 203,77% that meaning the red tilapia rearing business is profitable. The efficiency level of 3,04 which means the red tilapia rearing business in floating net cages in Mande District, Cianjur is efficient.*

Keywords: Floating net cages, red tilapia, Business analysis

PENDAHULUAN

Budidaya ikan pada Karamba Jaring Apung (KJA) merupakan salah satu teknologi budidaya yang handal dalam rangka optimasi pemanfaatan perairan danau dan waduk. Budidaya ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*) pada Karamba Jaring Apung (KJA) muncul sejak tahun 1992 yang dibuat oleh warga yang tinggal di tepi waduk. Usaha budidaya ikan nila merah pada KJA telah berkembang pesat hingga saat ini (Handayani, 2007).

Budidaya ikan nila merah memiliki keunggulan yaitu mudah dalam pemeliharaan, laju pertumbuhan cepat, mudah berkembang biak, sangat respon terhadap pakan buatan, hidup dalam kepadatan tinggi, efisiensi pakan tinggi, tahan terhadap penyakit dan perubahan lingkungan perairan yang tidak memadai. Rasa daging yang enak dan tebal banyak digemari masyarakat sehingga ikan nila memiliki peluang pasar yang cukup besar (Gufran, 2010)

Usaha pembesaran ikan nila merah di Karamba Jaring Apung (KJA) salah satunya dapat dijumpai di Kabupaten Cianjur. Jumlah produksi ikan nila merah di Kabupaten Cianjur perkembangannya cukup baik karena jumlah produksi ikan nila merah mengalami peningkatan setiap tahun. Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai analisa usaha pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*) pada Keramba Jaring Apung (KJA) di Kecamatan Mande

Kabupaten Cianjur.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya produksi, keuntungan dan profitabilitas dari usaha pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*) pada Karamba Jaring Apung (KJA) di Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi ekonomi dari usaha pembesaran ikan nila pada Karamba Jaring Apung di Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengetahui tingkat risiko pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*) di Keramba Jaring Apung (KJA) di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga bulan Agustus 2020. Tempat penelitian berada di perairan waduk Cirata Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Alasan pengambilan lokasi penelitian di waduk Cirata ini, karena disinilah banyak dilakukan pembudidayaan ikan nila merah di Keramba Jaring Apung.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama individu atau perseorangan. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan, kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya, dan wawancara dengan petani pembudidaya ikan nila merah.

Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi seperti pemerintah atau lembaga terkait dengan berbagai literatur yang dapat menunjang penelitian. Data sekunder yang diperoleh diantaranya dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur dan Dinas Perikanan Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur

Teknik Pengumpulan Data

ANALISA USAHA PEMBESARAN IKAN
NILA MERAH (*Oreochromis niloticus*) PADA
KERAMBA JARING APUNG DI
KECAMATAN MANDE KABUPATEN
CIANJUR

ISMI AJENG R, RAHMAT TAUFIQ DWI
JATMIKA dan RADEN VINA NUR APRILIA

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2010). Pada penelitian ini dilakukan observasi/pengamatan di wilayah budidaya ikan nila merah di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur yaitu di Waduk Cirata.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2010) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Pada penelitian ini dalam memperoleh data yang dibutuhkan mengenai usaha pembesaran ikan nila merah dilakukan dengan melakukan wawancara langsung terhadap petani pembudidaya ikan nila merah di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur

3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini kuesioner dilakukan dengan memberi beberapa pernyataan yang berkaitan dengan penelitian kepada responden secara langsung.

4. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2014) studi kepustakaan yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan yang berkaitan dengan penelitian.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat terlihat pada tabel 1 berikut:

No	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran	Sumber Data
1	Usaha	Usaha adalah pengolahan usaha pertanian di sebidang usaha ikan oleh manusia yang di sebut petani atau usaha. Usaha Budidaya ikan terdiri dari usaha pembenihan dan pembesaran. Sedangkan pada penelitian ini yang dimaksud adalah usaha pembesaran ikan nila merah. Usaha pembesaran ikan nila merah adalah usaha untuk membesarkan ikan nila merah mulai dari benih ikan hingga menjadi ikan yang siap konsumsi dengan berat rata-rata 350 gram/ekor.	Ordinal	Primer
2	Petani ikan	Seseorang yang melakukan usaha pembesaran ikan nila merah di Karamba Jaring Apung.	Ordinal	Primer
3	Karamba Jaring Apung	Sistem budidaya dalam wadah berupa jaring mengapung (<i>floating net cages</i>) dengan bantuan pelampung dan ditempatkan di perairan.	Ordinal	Sekunder
4	Biaya total usaha	Seluruh nilai korbanan yang dicurahkan dalam proses pembesaran ikan nila merah pada KJA yang meliputi biaya eksplisit (biaya bibit, biaya pakan, biaya tenaga kerja luar, biaya sewa karamba, biaya pengisian aki, dan biaya transportasi) dan biaya implisit (biaya tenaga kerja keluarga, biaya penyusutan alat, dan biaya modal sendiri)	Ordinal	Primer
5	Penerimaan usaha pembesaran ikan nila merah (<i>Oreochromis Niloticus</i>)	Perkalian antara jumlah produksi ikan nila merah dengan harga per kilogram ikan nila merah yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).	Ordinal	Primer
6	Pendapatan usaha	Selisih antara total penerimaan petani ikan dengan total biaya	Ordinal	Primer

	pembesaran ikan nila merah (<i>Oreochromis Niloticus</i>)	yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha yang dilakukan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).		
7	Keuntungan pembesaran ikan nila merah (<i>Oreochromis Niloticus</i>)	Selisih antara penerimaan total dengan biaya total usaha pembesaran pembesaran ikan nila merah (<i>Oreochromis Niloticus</i>) yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).	Ordinal	Primer
8	Efisiensi usaha pembesaran ikan nila merah (<i>Oreochromis Niloticus</i>)	Perbandingan antara penerimaan usaha dan biaya yang dikeluarkan dalam usaha yang dinyatakan dalam angka, dengan kriteria efisien lebih dari satu.	Ordinal	Primer
9	Resiko Usaha pembesaran ikan nila merah (<i>Oreochromis Niloticus</i>)	Besarnya resiko usaha adalah dengan menggunakan perhitungan koefisien variasi dan batas bawah keuntungan.	Ordinal	Primer

Sumber : Data Primer (diolah), 2020

Populasi

Populas merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang hendak dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, yang dimaksud populasi adalah seluruh petani ikan yang menggunakan sistem Karamba Jaring di tempat penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2015).

a. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah pembayaran yang diterima produsen dan penjualan barang/jasa. Menurut Boediono (2014) nilai total penerimaan adalah nilai uang dari total produksi atau hasil perkalian antara total produksi (Q) dan harga produk tersebut (P) secara matematis:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : Penerimaan usaha pembesaran ikan nila merah pada KJA (Rupiah)

Q : Hasil produksi ikan nila merah (kg)

P : Harga jual ikan nila merah per kg (rupiah)

b. Analisis Biaya

Biaya usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu usaha di bidang pertanian. Terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit

$$TC = EC + IC$$

Keterangan:

TC : Biaya total usaha pembesaran ikan nila merah pada KJA(Rupiah)

EC : Total biaya eksplisit pembesaran ikan nila merah pada KJA meliputi biaya bibit, biaya pakan, biaya tenaga kerja luar, biaya sewa karamba, biaya pengisian aki, dan biaya transportasi (Rupiah)

IC : Total biaya implisit usaha pembesaran ikan nila pada KJA meliputi biaya tenaga kerja keluarga dan biaya penyusutan alat dan biaya bunga modal sendiri (Rupiah)

c. Pendapatan

$$Y = TR - EC$$

Keterangan:

Y : Pendapatan bersih usaha pembesaran ikan nila merahh pada KJA (Rupiah)

TR : Penerimaan total usaha pembesaran ikan nila merah pada KJA (Rupiah)

EC : Biaya eksplisit pembesaran ikan nila merah pada KJA meliputi biaya bibit, biaya pakan, biaya tenaga kerja luar, biaya sewa karamba, biaya pengisian aki, dan biaya transportasi (Rupiah)

Karakteristik Responden

Karakteristik responden didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh responden yang berjumlah 30 orang yang menjadi petani pembudidaya ikan nila merah. Dari hasil kuesioner tersebut didapatkan beberapa karakteristik responden yang terdiri dari usia, dan tingkat pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga yang terlibat, jumlah keramba dan lama mengusahakan.

Adapun penjabaran dari ketiga karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Usia

Jika dilihat berdasarkan usianya, responden berusia rata-rata 51 tahun. Menurut BPS (2020) penduduk usia tidak produktif yaitu yang berusia di bawah 15 tahun dan atau lebih dari 65 tahun, sedangkan penduduk usia produktif yaitu rata-rata berusia 15-64 tahun. Dari data karakteristik responden dapat diketahui bahwa semua responden dalam penelitian ini termasuk ke dalam usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Apabila dilihat berdasarkan tingkat

pendidikannya, sebagian besar berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat

Atas (SLTA)

Tingkat pendidikan SLTA mendominasi karena para pelaku usaha berpendapat bahwa tidak harus berpendidikan tinggi tetapi dengan pengalaman yang dimiliki.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Uraian	Rata-Rata
1	Usia (Tahun)	51
2	Pendidikan terakhir	SLTA
3	Jumlah keluarga yang terlibat (Orang)	1
4	Jumlah Keramba (Petak)	20
5	Lama mengusahakan (tahun)	27

Sumber :Data Primer (diolah), 2020

3. Jumlah keluarga yang terlibat (Orang)

Dilihat dari tabel karakteristik responden, rata-rata jumlah keluarga yang terlibat dalam aktif dalam kegiatan usaha adalah satu orang. Petani ikan nila merah dalam usaha pembesaran ikan nila merah juga menggunakan tenaga kerja luar keluarga yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan dari responden. Hal ini karena sebagian besar petani memiliki skala usaha yang lebih besar dan terdapat kegiatan yang tidak bisa

dijalankan sendiri oleh petani ikan sehingga membutuhkan tenaga kerja di luar keluarga.

4. Jumlah Karamba (Petak)

Rata-rata jumlah petak karamba yang dimiliki responden sebanyak 20 petak. Luas petak karamba yang dimiliki yaitu 25 m² per petak. Karamba yang dipasang di waduk memiliki kedalaman kurang lebih 5 meter.

5. Lama Mengusahakan (Tahun)

Pengalaman usahatani pembesaran ikan yang dimiliki oleh petani ikan nila merah juga sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dari usaha tersebut. Usaha pembesaran ikan nila merah pada KJA di Mande, Cianjur ini telah berlangsung cukup lama, hal ini terbukti dengan lama mengusahakan yaitu 27 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah cukup lama dalam menjalankan usahatannya, sehingga mereka memiliki cukup pengalaman dalam usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung. Semakin lama waktu mengusahakan, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh petani ikan nila merah. Banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh petani ikan nila merah akan berguna untuk mengatasi berbagai kendala usahatani yang mereka hadapi.

Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah pada Karamba Jaring Apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur

1. Penerimaan

Penerimaan usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur diperoleh dari hasil penjualan ikan nila merah dengan cara mengalikan jumlah produksi ikan nila merah yang dihasilkan dengan harga ikan nila merah/kg. Rata-rata produksi dan penerimaan usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Total Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah pada Karamba Jaring Apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur selama 1 tahun (Periode Akhir Tahun 2019 sampai Pertengahan Tahun 2020)

No	Uraian	Rata-rata Kg/Tahun	Rata-Rata per UT	Rata-Rata Per Keramba
1	Produksi (Kg)	17.950,61	1.795,06	598,35
	a. Akhir 2019	5.935,75	593,58	197,86
	b. Awal 2020	6.275,41	627,54	209,18
	c. Pertengahan 2020	5.739,45	573,95	191,32
2	Harga (Rp/Kg)			
	a. Akhir 2019	24.000	24.000	24.000
	b. Awal 2020	24.500	24.500	24.500
	c. Pertengahan 2020	25.000	25.000	25.000
3	Penerimaan Total (Rp)	439.691.795	43.969.179,50	14.656.393
	a. Akhir 2019	142.458.000	14.245.800,00	4.748.600
	b. Awal 2020	153.747.545	15.374.754,50	5.124.918
	c. Pertengahan 2020	143.486.250	14.348.625,00	4.782.875

Sumber: Data Primer (diolah), 2020

Pada tabel 3 menunjukkan rata-rata produksi usaha sebesar 1.795,06 kg per usahatani yang oleh responden atau sebesar 598,35 kg selama 1 tahun proses produksi yaitu 3 kali periode produksi, dimana pada periode akhir tahun 2019 rata-rata produksi sebesar 593,58 kg per usahatani atau sebesar 197,86 kg per karamba, periode awal tahun 2020 sebesar 627,54 kg per usaha tani atau sebesar 209,18 kg per karamba, dan pada periode pertengahan tahun 2020 sebesar 573,95 kg per usahatani atau sebesar 191,32 kg per karamba.

Harga jual ikan nila merah pada akhir tahun 2019 sebesar Rp. 24.000/Kg, kemudian awal tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp. 24.500,00/kg dan pada pertengahan tahun 2020 mengalami kenaikan lagi menjadi Rp.25.000,00/kg. Harga jual yang diberikan kepada pedagang sama/seragam. Hal ini dilakukan berdasarkan kesepakatan kelompok agar harga jual ikan nila merah di tingkat petani tetap stabil.

Rata-rata penerimaan total usaha sebesar Rp. 43.969.179,50 per usaha tani atau sebesar Rp. 14.656.400 per karamba selama 1 tahun proses produksi yaitu 3 kali periode produksi, dimana pada periode akhir tahun 2019 rata-rata penerimaan sebesar

Rp. 14.245.800,00 per usahataninya atau sebesar Rp. 4.748.600 per karamba, pada periode awal tahun 2020 rata-rata penerimaan sebesar Rp. 15.374.754,50 per usahataninya atau sebesar Rp. 5.124.900 per karamba, dan pada periode pertengahan tahun 2020 rata-rata penerimaan sebesar Rp. 14.348.625,00 per usahataninya atau sebesar Rp. 4.782.800 per karamba. Rata-rata penerimaan paling besar yaitu pada awal tahun 2020 hal ini disebabkan pada awal tahun 2020 harga jual ikan nila merah mengalami kenaikan serta keadaan karamba yang lebih baik dibandingkan pada periode sebelumnya sehingga produksi ikan nila merah meningkat sehingga penerimaan juga meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

1. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dibayarkan selama proses produksi, dalam penelitian ini biaya eksplisit yang dikeluarkan pada usaha pembesaran pada KJA yang meliputi biaya bibit dari luar, biaya pakan dari luar, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya sewa karamba, biaya pengisian aki, dan biaya transportasi. Rata-rata biaya eksplisit dalam usaha pembesaran ikan nila pada KJA dapat dilihat pada tabel 4.

No	Jenis Biaya Eksplisit	Rata-rata (Rp/Tahun)	Presentase (%)
1	Biaya Bibit	15.660.000,00	11.1
2	Biaya Pakan	119.299.333,33	84.5
3	Biaya T.K Luar	5.010.000,00	3.55
4	Biaya Sewa Keramba	100.000,00	0.07
5	Biaya Pengisian Aki	300.000,00	0.21
6	Biaya Transportasi	765.000,00	0.54
	Total	142.534.333,33	100.00

Sumber: Data Primer (diolah), 2020

Pada tabel 4. menunjukkan rata-rata biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan selama satu tahun yaitu tiga kali masa produksi periode akhir tahun 2019 Kabupaten Cianjur selama 1 tahun yaitu 3 kali masa produksi pada periode akhir tahun

2019 sampai pertengahan tahun 2020 sebesar Rp. 142.534.333,33. Semua biaya eksplisit yang dikeluarkan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi ikan nila merah di KJA.

Biaya pakan menempati urutan pertama dalam usaha pembesaran ikan nila merah, rata-rata biaya pakan sebesar Rp. 119.299.333,33 atau sebesar 84,53% dari keseluruhan biaya eksplisit pada periode akhir tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2020. Rata-rata jumlah pemberian pakan ikan nila merah dalam 1 tahun mencapai 14.345 kg/keramba yang terdiri dari pelet -3 dan pelet -5. Rata-rata jumlah pakan pelet -3 yaitu sebesar 727 kg/tahun dengan harga Rp. 250.000,00/sak (1 sak: 30 kg) dan rata-rata jumlah pakan pelet -5 sebesar 13.618 kg/tahun dengan harga Rp. 240.000,00/sak (1 sak: 30kg) sehingga biaya pakan paling besar.

Biaya bibit menempati urutan kedua dalam usaha pembesaran, rata-rata biaya bibit yang dikeluarkan sebesar Rp. 15.660.000,00 dalam 1 tahun (3 kali periode produksi) atau sebesar 11,10% dari total biaya eksplisit yang dikeluarkan selama 1 tahun (3 kali periode produksi), yaitu periode akhir tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2020. Rata-rata jumlah bibit yang digunakan responden sebesar 783 kg/tahun dengan harga Rp. 20.000/kg sehingga biaya bibit menjadi biaya terbesar terbesar kedua.

Biaya tenaga kerja luar menempati urutan ketiga dalam usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung, rata-rata biaya tenaga kerja luar yaitu sebesar Rp. 5.010.000,00 atau sebesar 3,55% dari total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam 1 tahun (3 kali periode produksi), yaitu periode akhir tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2020. Petani ikan nila merah menggunakan tenaga kerja dari luar karena petani ikan nila merah memiliki skala usaha yang lebih besar (jumlah petak karamba lebih banyak), sehingga membutuhkan tenaga kerja dari luar. Sistem upah yang diberikan untuk tenaga kerja dari luar keluarga yaitu upah pokok dan upah sampingan. Upah pokok diberikan kepada tenaga kerja luar yang melakukan kegiatan perawatan karamba dan ikan nila merah selama proses budidaya, diberikan 1 bulan sekali yang besarnya Rp. 400.000,00/bulan untuk 1 orang tenaga kerja luar keluarga. Upah sampingan merupakan upah yang diberikan saat tenaga kerja luar melakukan kegiatan tertentu seperti persiapan karamba, pembersihan karamba, panen, dan pengangkutan hasil panen, upah sampingan diberikan 4 bulan sekali yang besarnya Rp. 70.000,00/hari untuk 1 orang tenaga bantuan yang berasal di luar keluarga.

Biaya transportasi menempati urutan keempat pada usaha pembesaran, rata-rata biaya transportasi yang dikeluarkan dalam 1 tahun (3 kali periode produksi) dari akhir 2019 sampai pertengahan 2020 sebesar Rp. 765.000,00 atau sebesar 0,54% dari total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung. Biaya transportasi merupakan biaya untuk membeli bahan bakar perahu yaitu bensin. Biaya transportasi termasuk biaya yang lebih kecil dibandingkan biaya pakan, biaya benih, dan biaya tenaga kerja luar karena bahan bakar digunakan hanya pada saat memberi pakan ke karamba dan digunakan pada saat panen saja. Petani ikan nila merah tidak mengeluarkan biaya transportasi untuk pemasaran ikan nila merah karena pembeli langsung datang ke karamba pembesaran.

Biaya pengisian aki menempati urutan kelima dalam usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung, biaya pengisian aki merupakan biaya yang digunakan untuk penerangan karamba karena usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur menggunakan aki untuk penerangan karamba. Rata-rata biaya pengisian aki yang dikeluarkan dalam 1 tahun (3 kali periode produksi) dari 2019 sampai pertengahan tahun 2020 sebesar Rp. 300.000,00 atau sebesar 0,21% dari total biaya eksplisit yang dikeluarkan. Aki yang digunakan petani ikan nila merah dapat digunakan selama 1,5 sampai 2 tahun, pengisian air aki antara 4-7 hari sekali tergantung pemakaiannya.

Biaya sewa karamba menempati urutan keenam dalam usaha pembesaran ikan nila merah dalam karamba jaring apung, rata-rata biaya sewa yang dikeluarkan dalam 1 tahun (3 kali periode produksi) yaitu periode akhir tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2020 sebesar Rp. 100.000,00 atau 0,07% dari total biaya eksplisit yang dikeluarkan. Biaya sewa karamba merupakan biaya yang jumlahnya tidak besar, biaya sewa karamba dibayarkan setiap 1 tahun sekali yang besarnya tergantung luas karamba dimana tiap meter karamba diwajibkan membayar Rp. 100.000,00. Biaya sewa karamba ini ditetapkan dan digunakan berdasarkan rapat kelompok petani ikan nila merah.

2. Biaya Implisit

Biaya implisit berupa biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan, antara lain biaya bantuan di luar keluarga, biaya penyusutan, dan biaya bunga modal sendiri. Biaya implisit dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Implisit Usaha selama satu tahun

No	Jenis Biaya Implisit	Rata-rata (Rp/Tahun)	Presentase (%)
1	Biaya T.K Keluarga	2.400.000,00	66.45
2	Biaya Penyusutan	1.212.000,00	33.55
	Total	3.612.000,00	100.00

Sumber: Data Primer (diolah), 2020

Pada tabel 5 menunjukkan rata-rata biaya implisit yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran nila merah selama 1 tahun produksi yaitu 3 kali periode produksi pada periode akhir tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2020, biaya yang dibutuhkan sebesar Rp 3.612.000,00. Biaya implisit yang dikeluarkan terdiri dari biaya tenaga kerja keluarga, dimana jumlah tenaga kerja dalam keluarga akan berpengaruh langsung pada biaya, semakin banyak menggunakan tenaga kerja keluarga maka semakin sedikit biaya yang digunakan untuk mengupah tenaga kerja luar keluarga. Perhitungan biaya penyusutan pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan hingga modal yang memberikan manfaat (Suratijah, 2006).

Biaya tenaga bantuan di luar keluarga/biaya tenaga kerja luar keluarga menempati urutan pertama dalam usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung, rata-rata biaya tenaga kerja keluarga dalam 1 tahun proses produksi yaitu 3 kali periode produksi pada periode akhir tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2020 sebesar Rp. 2.400.000,00 atau sebesar 66,45% dari total biaya implisit yang dikeluarkan. Biaya tenaga kerja keluarga merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja keluarga yang aktif dalam kegiatan usaha pembesaran ikan nila merah. Rata-rata tenaga kerja yang aktif dalam usaha pembesaran ikan nila merah hanya 1 orang yaitu petani responden sendiri.

Biaya penyusutan menempati urutan kedua dalam usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung, rata-rata biaya penyusutan dalam 1 tahun proses produksi yaitu 3 kali periode produksi pada periode akhir tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2020 sebesar Rp. 1.212.000,00 atau sebesar 33,55% dari total biaya implisit yang dikeluarkan. Peralatan yang digunakan dalam pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur antara lain: karamba pembesaran, karamba transfer, rumah jaga, timbangan, serok, ember, dan

countertelly. Biaya penyusutan diperhitungkan dengan cara membagi nilai pembelian peralatan dengan umur ekonomis peralatan. Biaya penyusutan alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat setiap tahunnya.

Pendapatan

Pendapatan petani ikan nila merah merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya eksplisit. Rata-rata pendapatan yang diperoleh untuk setiap usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah pada Karamba Jaring Apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur selama 1 Tahun (Periode Akhir Tahun 2019 sampai Pertengahan Tahun 2020)

No	Uraian	Rata-rata Per UT	Rata-rata Per Keramba
1	Penerimaan (Rp)	439.691.795	14.656.393,17
2	Biaya eksplisit (Rp)	141.134.333	4.704.477,78
3	Pendapatan (Rp)	298.557.462	9.951.915,39

Sumber: Data Primer (diolah), 2020

Tabel 6 menunjukkan rata-rata pendapatan usaha sebesar Rp. 298.557.462 per usahatani atau sebesar Rp. 9.951.915,39 per karamba selama 1 tahun proses produksi yaitu pada periode akhir tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2020. Rata-rata pendapatan usaha pembesaran ikan nila merah diperoleh dari pengurangan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 439.691.795 dengan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp. 141.134.333. Pendapan ini digunakan untuk melanjutkan usaha pada periode selanjutnya.

Keuntungan

Keuntungan usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Keuntungan Usaha selama satu tahun

1	Penerimaan (Rp)	439.691.795	14.656.393,17
2	Biaya Total (Rp)	144.746.333	4.824.877,78
	a. Biaya Eksplisit (Rp)	141.134.333	4.704.477,78
	b. Biaya Implisit (Rp)	3.612.000	120.400,00
	Keuntungan (Rp)	294.945.462	9.831.515,39

Sumber: DataPrimer (diolah), 2020

Tabel 7 menunjukkan rata-rata keuntungan usaha selama satu tahun sebesar Rp. 294.945.462,00 per usahatani atau sebesar Rp. 9.831.515,39 per karamba, dimana rata-rata penerimaan sebesar Rp. 439,691,795 per usahatani atau sebesar Rp. 14.656.393,17 per karamba. Rata-rata biaya total sebesar Rp. 144.746.333 per usahatani atau sebesar Rp. 21,872,943.88 per karamba, dimana rata-rata penerimaan diperoleh dari penjumlahan biaya eksplisit sebesar Rp. 141.134.333,00 per usahatani atau sebesar Rp. 4.704.477,78 per karamba dengan biaya implisit sebesar Rp. 3.612.000,00 per usahatani atau sebesar Rp. 120,400.00 per karamba. Maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Profitabilitas

Profitabilitas usaha diketahui dengan membagi keuntungan dengan biaya total kemudian dikalikan 100 %. Profitabilitas usaha dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Rata-rata Resiko Usaha selama satu tahun

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp)	439.691.795,00
2	Biaya Total (Rp)	144.746.333,33
3	Koefisien variasi (CV)	5,39
4	Batas bawah keuntungan (L)	(96.057.145,96)

Sumber : Data primer (diolah), 2020

Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien sebesar 5,39 yang berarti bahwa nilai $CV > 0,5$ sedangkan nilai batas bawah keuntungan (L) 96.057.145,96 yang berarti bahwa $L < 0$. Nilai CV dan L yang ditinjau dari analisis keuntungan tersebut berarti bahwa tersebut mungkin bisa merrugi. Usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur dipengaruhi beberapa resiko, antara lain:

Resiko produksi: Resiko produksi merupakan resiko yang harus ditanggung oleh petani ikan nila merah dalam usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Resiko produksi dalam usaha pembesaran ikan nila merah disebabkan oleh keadaan cuaca dan suhu yang tidak menentu, sehingga membuat nafsu makan ikan menurun. Kondisi cuaca yang terlalu dingin atau terlalu panas dapat menimbulkan serangan virus pada ikan nila merah, dimana serangan virus ini menyebabkan kekebalan tubuh ikan nila merah menghilang sehingga lama kelamaan akan mati, selain serangan virus pada kondisi suhu yang rendah kandungan oksigen di karamba menurun sehingga ikan nila merah akan lemas dan mati. Kondisi tersebut mengakibatkan jumlah produksi ikan nila merah akan menurun, sehingga keuntungan yang akan diperoleh petani ikan nila merah juga akan berkurang.

Resiko Harga: Resiko harga yang dihadapi oleh responden memiliki harga jual sarana produksi yang mahal. Hal ini disebabkan karena petani ikan nila merah membeli sarana produksi dari luar daerah Kabupaten Cianjur sehingga harga beli sarana produksi menjadi mahal. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petani ikan nila merah harga sarana produksi yaitu pakan dan bibit mengalami kenaikan, dimana harga pakan sebesar Rp. 240.000,00 per sak (30 kg) untuk jenis pelet -3 dan Rp. 250.000,00 per sak (30 kg) untuk pelet -5 sedangkan untuk harga bibit mengalami kenaikan menjadi Rp. 20.000,00 per per kg. Pakan merupakan sarana produksi yang paling banyak diperlukan dalam usaha pembesaran ikan nila merah, sehingga jika pakan mahal maka dampaknya bagi petani ikan nila merah yaitu semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh petani ikan nila merah. Peningkatan biaya ini menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diterima oleh petani ikan nila merah.

Resiko Manajemen: Manajemen yaitu bagian yang merencanakan, mengelola, dan menjalankan suatu usaha pembesaran ikan nila merah. Resiko manajemen yang dihadapi petani ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur yaitu belum semua petani ikan nila merah mampu menerapkan manajemen profesional terkait dengan bagaimana mengelola modal yang efektif dan efisien yaitu menekan penggunaan biaya produksi dalam usaha pembesaran ikan nila merah. Manajemen yang kurang baik menyebabkan petani ikan nila merah tidak mampu bertahan bila mengalami kendala atau bencana yang sifatnya mendadak dan

tidak diperhitungkan sebelumnya. Petani ikan nila merah yang mampu menerapkan manajemen dengan baik, yaitu dengan meminimalkan penggunaan modal. Penggunaan modal dapat diminimalkan dengan mengatur pengeluaran biaya produksi, misal dengan semakin banyak penggunaan tenaga kerja keluarga akan mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan untuk memberi upah tenaga kerja luar keluarga sehingga biaya produksi yang dikeluarkan akan berkurang maka usaha pembesaran ikan nila merah yang dijalankan akan memberikan keuntungan.

Resiko Penjualan: Resiko penjualan yang dihadapi petani ikan nila merah yaitu jika permintaan belum ada pada saat ikan nila merah sudah siap untuk dipanen. Hal ini akan menambah biaya pakan ikan nila merah sampai ikan nila merah terjual. Peningkatan penggunaan pakan ini menyebabkan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan petani ikan nila merah sehingga keuntungan menurun. Resiko penjualan memiliki pengaruh yang paling besar dalam usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur.

Analisis Pendapatan dan Keuntungan

Tabel 9 Analisis Pendapatan dan Keuntungan

Analisis Usaha	Analisis Keuntungan	Analisis Pendapatan
Pendapatan kotor	439.691.795,00	439.691.795,00
Pengeluaran biaya	144.746.333,33	141.134.333,33
Pengeluaran biaya	294.945.461,67	298.557.461,67
R/C ratio	3,04	3,12
Resiko	CV = 5,39 L = -96.057.146	CV = 5,39 L = -97.233.494

Sumber: Data Primer (diolah), 2020

Tabel 9 menunjukkan perbandingan antara pendapatan dan keuntungan yang diterima dalam usaha tersebut. Analisis keuntungan dan analisis pendapatan diperoleh pendapatan kotor sama yaitu sebesar Rp. 439.691.795,00 per tahun diperoleh setiap responden atau sebesar Rp. 36.640.982,92 per bulan. Pengeluaran biaya pada analisis keuntungan sebesar Rp. 144.746.333,33 per tahun atau Rp. 12.062.194,44 per bulan sedangkan pada analisis pendapatan sebesar Rp. 141.134.333,33 per tahun atau Rp.

11.761.194,44 per bulan, biaya yang dikeluarkan dalam analisis keuntungan lebih besar karena dalam analisis keuntungan memperhitungkan biaya implisit.

Analisis keuntungan dalam usaha tersebut memiliki R/C ratio 3,04 dan pada analisis pendapatan memiliki R/C ratio sebesar 3,12 dimana R/C ratio dari analisis keuntungan dan pendapatan lebih dari 1 yang artinya usaha pembesaran ikan nila merah yang dijalankan sudah efisien, petani ikan nila merah sudah mampu menggunakan maupun mengelola faktor produksi yang ada secara efisien. Pada analisis keuntungan dan analisis pendapatan usaha pembesaran ikan nila merah memiliki CV = 5,39 dimana $CV > 0,5$, batas bawah keuntungan (L) sebesar -96.057.146 dan batas bawah pendapatan (L) sebesar -97.233.494 yang artinya usaha tersebut memiliki resiko yang tinggi.

Usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung ini menjadi usaha sampingan bagi sebagian besar petani ikan nila merah, usaha sampingan disini dalam hal waktu yang dicurahkan untuk mengelola usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung, tidak semua kegiatan pembesaran ikan nila merah dilakukan oleh petani ikan nila merah. Usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung dapat menambah pendapatan petani ikan nila merah dan memberikan keuntungan hal itu dapat dilihat dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih yang diterima petani ikan nila merah. Usaha pembesaran ikan nila merah memiliki prospek yang bagus dimana dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia yaitu perairan di Waduk Cirata Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur dapat memberikan keuntungan yang besar.

Usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung ini selain memberikan keuntungan juga memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari koefisien variasi baik dari analisis keuntungan maupun analisis pendapatan dimana koefisien variasi lebih dari 0,5. Usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung memiliki prospek yang bagus dengan keuntungan yang besar memungkinkan investor masuk dalam usaha pembesaran ikan nila merah, di Kabupaten Cianjur terdapat satu perusahaan asing yang melakukan usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung tetapi tidak semua investor dapat masuk dalam usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung terutama di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur karena untuk masuk dalam usaha pembesaran

ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur diutamakan putra daerah Cianjur. Putra daerah Cianjur ini maksudnya penduduk yang bertempat tinggal di Cianjur dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Cianjur sehingga tidak semua investor dapat melakukan usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur meskipun prospek dan keuntungan tinggi.

Usaha ini dapat dikatakan usaha padat modal yang memiliki tingkat resiko tinggi karena memerlukan modal yang cukup besar, pengalaman, ketekunan, dan keuletan untuk menjalankannya. Sehingga tidak semua investor tertarik pada usaha ini meskipun prospeknya menjanjikan keuntungan yang cukup besar. Selain modal, pengalaman, dan kemauan dalam melakukan usaha pembesaran ikan nila merah, petani ikan nila merah atau pemilik usaha pembesaran ikan nila merah juga harus memiliki jaringan yang luas. Jaringan yang luas disini artinya petani ikan nila merah atau pemilik usaha pembesaran ikan nila merah harus mempunyai rekan kerja yang dapat memberikan timbal balik baik informasi mengenai usahanya maupun rekan kerja yang dapat meningkatkan pemasaran hasil produksinya.

Responden yang merupakan petani ikan nila merah bukan berasal dari kalangan pebisnis, tetapi mereka melakukan usaha pembesaran ikan nila merah karena menggunakan modal yang mereka miliki untuk investasi masa depan. Petani ikan nila merah menggelut usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung ini berusaha memanfaatkan sumberdaya yang ada, fasilitas yang telah disediakan alam, dan memulai usaha dari skala kecil kemudian terus bertambah dengan keuntungan yang diperoleh untuk menambah modal usaha mereka. Usaha pembesaran ikan nila merah ini dijalankan berangsur angsur dan selama proses semakin besar skala usaha, petani ikan nila merah juga memperoleh pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan pebisnis maupun investor pemula yang akan melakukan usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah pada Karamba Jaring Apung di Kecamatan Mande, Cianjur dapat diambil kesimpulan:

1. Besarnya biaya pembesaran ikan nila pada KJA adalah Rp. 144.746.333, biaya implisit sebesar Rp 3.612.000,00 dan biaya eksplisit sebesar Rp 141.134.333,00. Penerimaan sebesar Rp. 439.691.795,00, pendapatan sebesar Rp. 143.718.581,00 per usaha tani. Keuntungan yang diperoleh Rp. 298.557.462, dengan nilai profitabilitas 203,77 %, artinya usaha ini menguntungkan.
2. Berdasarkan analisis keuntungan efisien, usaha ini memiliki tingkat efisiensi 3,04, yang artinya usaha pembesaran ikan nila merah pada karamba jaring apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur sudah efisien.

Menurut analisis keuntungan nilai CV = 5,39, dan nilai L = -96.057.146,00. Artinya besarnya resiko yang ditanggung menjadikan petani ikan nila merah mungkin bisa merugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K dan Khairuman. 2013. *Budi Daya Ikan*. Jakarta: Agromedia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3*. Penerbit: BPFE UGM.
- Hesty, S. 2013. *Pembesaran ikan nila merah pada Keramba Jaring Apung*. Wonogiri.
- Jangkara, J. 2000. *Pembesaran Ikan Air Tawar Di Berbagai Lingkungan Pemeliharaan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usabatani*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usabatani*. Jakarta: Penebar Swadaya